**LAPORAN PENELITIAN**

**STRATEGI PUSKESMAS DALAM**

**MENSOSIALISASIKAN VAKSINASI *COVID*-19**

**DI PEKON BUAY NYERUPA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**  **TAHUN 2021**



Oleh :

Eny Inti Suryani.

Nur Islam,

Suhartono,

Tia Marlindasari

Dian Okta D

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

STRATEGI PUSKESMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN VAKSINASI COVID-19

DI PEKON BUAY NYERUPA KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2021

Oleh

Eny Inti Suryani, Nur Islam, Suhartono, Tia Marlindasari, Dian Okta D

Pandemi *Covid*-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan nasional.Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/423/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Covid-*19, dijelaskan secara rinci bahwa untuk dapat berlangsungnya pelaksanaan vaksinasi *Covid-*19 Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan pertama memegang peran dan fungsi yang sangat penting untuk berlangsungnya vaksinasi *Covid-*19 ini, baik bagi tenaga di Puskesmas maupun kepada masyarakat. Sebagai sasaran prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah, berharap bahwa penerimaan petugas Puskesmas terhadap vaksinasi *Covid*-19 dapat mempercepat penerimaan di masyarakat sehingga tujuan akhir yaitu untuk menciptakan *herd imunity* atau kekebalan kelompok di masyarakat segera tercapai. Puskesmas Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat serta sektor yang terkait dalam menjalankan fungsi tersebut masih menemui beberapa permasalahan salah satunya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *Covid*-19.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Puskesmas Buay Nyerupa dalam mensosialisasikan vaksinasi *Covid*-19 tahun 2021 ( Studi Pada Puskesmas Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat).

Penelitian ini menghasilkan temuan data berupa belum maksimalnya strategi sosialisasi Puskesmas Buay Nyerupa terhadap pencegahan penyebaran *Covid*-19 melalui program vaksinasi karena terbatasnya sumber daya manusia menyebabkan adanya tumpang tindih tugas antar bagian karena harus mengorbankan salah satu pekerjaan pada hari dan waktu yang sama. Adapun strategi yang di gunakan yaitu strategi langsung dan tidak langsung sosialisasai tidak langsung dengan cara memanfaatkan media yang ada seperti *Whatsapp* dan *banner* sedangkan sosialisasi secara langsung Puskesmas berkunjung ke instansi serta sekolah-sekolah yang ada sebagai salah satu cara mencegah penyebaran *Covid*-19

***Kata Kunci : Strategi, Puskesmas, mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19***

*ABSTRACT*

*BUAY NYERUPA PUSKESMAS STRATEGY IN PROMOTING THE COVID-19 VACCINATION IN 2021*

*(STUDY ON BUAY NYERUPA VILLAGE, SUKAU DISTRICT, WEST LAMPUNG REGENCY)*

*From*

*Eny Inti Suryani, Nur Islam, Suhartono, Dian Okta D*

*The Covid-19 pandemic poses a major challenge in efforts to improve the health status of the Indonesian people and has an impact on the national health system. Referring to the Decree of the Director General of Disease Prevention and Control Number HK.02.02/4/423/2021 concerning Technical Instructions for the Implementation of Vaccination in the Context of Combating the Covid-19 Pandemic, it is explained in detail that in order to carry out the Covid-19 vaccination, Puskesmas as the first health service facility plays a very important role and function for the ongoing Covid-19 vaccination, both for staff at the Puskesmas and for the community. As a priority target set by the government, it is hoped that the acceptance of Puskesmas officers for Covid-19 vaccination can accelerate acceptance in the community so that the final goal of creating herd immunity or group immunity in the community is immediately achieved. The Buay Nyerupa Health Center, Sukau District, West Lampung Regency and related sectors in carrying out these functions are still encountering several problems, one of which is the low awareness of the community to carry out Covid-19 vaccinations.*

*The goal to be achieved in this research is to find out the strategy of the Buay Nyerupa Health Center in disseminating the 2021 Covid-19 vaccination (Study at the Pekon Buay Nyerupa Community Health Center, Sukau District, West Lampung Regency).*

*This study resulted in data findings in the form of strategies carried out by the Puskesmas including direct and indirect strategies of indirect socialization by utilizing existing media such as Whatsapp and banners, while direct socialization of the Puskesmas visited institutions and existing schools.*

***Keywords: Strategy, Puskesmas, socializing the Covid-19 Vaccination***

**A.PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia sangat antisipatif dan dinamis dalam menerbitkan berbagai kebijakan dalam pengendalian dan pencegahan *Corona Virus Disease* 2019 selanjutnya disebut *Covid*-19.Seluruh kebijakan tersebut harus didukung dengan kesadaran masyarakat serta sistem kesehatan yang baik. (IndriyantiVol12, No.12 2021;30).

Laporan Gugus Tugas *Covid-*19 menunjukkan bahwa seluruh kebijakan dan penerapan adaptasi kebiasaan baru dengan protokol kesehatan, belum mampu menekan laju peningkatan *Covid-*19.Dunia berperang melawan pandemi *Covid*-19.Penyakit *Covid*-19 sudah terjadi di hampir seluruh negara di dunia saat ini dan berdampak pada berbagai sektor kehidupan, baik kesehatan maupun di luar sektor kesehatan.Setiap negara menyikapinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penularan untuk mengurangi dampak yang terjadi.

Pemerintah telah menetapkan pandemi *Covid*-19 sebagai bencana non alam, dalam rentang waktu satu bulan, sejak diumumkan kasus konfirmasi pertama pada Maret 2020, seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran *Covid*-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibu kota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan. (IndriyantiVol12, No.122021:31)

Dampak dari penyebaran Virus ini memberikan efek guncangan hebat bagi dunia.Beberapa kebijakan diterapkan guna menekan angka penyebaran *Covid-*19 nyatanya justru berdampak negatif pada aspek perekonomian.Banyak negara yang akhirnya keos dalam upaya menghadapi *Covid*-19.Angka pemutusan hubungan kerja semakin meningkat setiap harinya.Hal ini semakin diperburuk dengan matinya beberapa sektor perekonomian yang mengandalkan upah harian.Kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia terkait upaya penanganan *Covid*-19 ini membuat hampir seluruh lini perekonomian lumpuh terutama pada pekerja dengan upah harian. Menurut data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik pada kuartal 1 tahun 2020, pertumbuhan perekonomian Indonesia anjlok diangka 2.97% akibat dari pandemi *Covid-*19 ini. Hal ini diakibatkan oleh kebijakan pembatasan wilayah yang melarang masyarakat melakukan aktivitas fisik di luar rumah, serta anjuran untuk tidak ciptakan kerumunan masa dalam jumlah banyak di area publik.

Rabu 24 November 2021 data kasus terkonfirmasi *Covid*-19 berjumlah 4.255.265 kasus, kasus sembuh berjumlah 4.103.379, dan untuk kasus kematian..tercatat..sejumlah..143.796..kasus.(<https://www.google.com/search?q=data+covid+19&oq=data+covid+19&aqs=chrome..69i57.7115j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>)diakses pada tanggal 24 November 2021.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang terdampak *Covid*-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sejumlah 49.655 orang yang tersebar di 15 kabupaten/kota data pada tanggal 23 November 2021. Pemerintah Provinsi Lampung merespon kondisi ini dengan mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk mempercepat penanganan *Covid-*19 di Lampung.(<https://covid19.lampungprov.go.id/>) diakses pada tanggal 23 Novemeber 2021.

Awal Maret 2020 pemerintah pusat membentuk Satuan Tugas Penanggulangan Virus *Covid*-19 dalam upaya menekan penyebaran virus dimasyarakat. Beberapa skema dari pemerintah telah diberlakukan seperti menetapkan program *self quarentine*, *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diseluruh pelosok nusantara, kemudian pada awal 2021 Satgas *Covid*-19 berubah nama menjadi Ketua Komite Penanganan *Covid*-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) juga beberapa program penekanan penyebaran virus *Covid*-19 melalui pemberlakuan jam malam di beberapa daerah yang terindikasi zona merah dan peraturan terbaru saat ini ialah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan berbagai level pada wilayah yang berbeda.

Akhir tahun 2020*, World Health Organization* (WHO), mengumumkan bahwa pemberian vaksin adalah sebagai salah satu jalan yang dapat ditempuh menghadapi lonjakan Virus *Covid*-19 yang semakin mengganas. Kondisi yang diharapkan ialah apabila 70% warga di dunia sudah mendapatkan vaksin, maka dengan sendirinya akan tercipta *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Pemberian vaskinasi *Covid-*19 ini kemudian baru dilakukan di Indonesia pada awal Februari 2021 dengan Presiden Joko Widodo sebagai orang Indonesia pertama yang menerima vaksin *Covid*-19 jenis *Sinovac.* (Ihsan dkkVol8, No.42021:851 e-ISSN: 2550-0813).

Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan vaksin dan Pelaksanaan vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 227) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan vaksin dan Pelaksanaan vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 66). Dalam pasal 13A ayat 2 berbunyi sebagai berikut :“ setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin *Covid*-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti vaksinasi *Covid*-19*”*

Peraturan Permenkes yang menjadi dasar kebijakan pelaksanaan vaksinasi yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No 28 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi *Covid*-19 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 No 1229) sebagaimana telah diubah dengan Permenkes No 79/2020 tentang perubahan atas Permenkes No 28/2020 tentang pelaksanaan pengadaan Vaksin dalam rangka menanggulangi pandemi *Covid*-19 (Sumber : Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 No 1266).

Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/423/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Covid-*19, dijelaskan secara rinci bahwa untuk dapat berlangsungnya pelaksanaan vaksinasi *Covid*-19 Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan pertama memegang peran dan fungsi yang sangat penting untuk berlangsungnya vaksinasi *Covid-*19 ini, baik bagi tenaga di Puskesmas maupun kepada masyarakat. Sebagai sasaran prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah, berharap bahwa penerimaan petugas Puskesmas terhadap vaksinasi *Covid*-19 dapat mempercepat penerimaan di masyarakat sehingga tujuan akhir yaitu untuk menciptakan *herd imunity* atau kekebalan kelompok di masyarakat segera tercapai.

Berdasarkan Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat *Covid*-19 di Indonesia dijelaskan bahwa peran Puskesmas yaitu melakukan komunikasi terkait *Covid*-19 kepada masyarakat yang artinya Puskesmas sangat berperan penting dalam mensosialisasikan segala bentuk dalam pencegahan *Covid*-19 termasuk pencegahan melalui vaksinasi.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid*-19 adalah sebuah [Gugus Tugas](https://id.wikipedia.org/wiki/Satuan_tugas) yang dibentuk [pemerintah Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah_Indonesia) untuk mengkoordinasikan kegiatan antar lembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak [penyakit *Covid-*19baru](https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019) di [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia).Gugus tugas ini dibentuk pada 13 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-*19 dan berada di bawah serta bertanggung jawab langsung pada [Presiden Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Presiden_Indonesia).Gugus tugas ini berada dalam lingkup [Badan Nasional Penanggulangan Bencana](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Nasional_Penanggulangan_Bencana), dengan melibatkan kementerian, lembaga, dan unit pemerintahan lain seperti [Kementerian Kesehatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Kesehatan_Republik_Indonesia), [Kepolisian Negara Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepolisian_Negara_Republik_Indonesia), [Tentara Nasional Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Nasional_Indonesia), dan [pemerintah di daerah](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan_daerah_di_Indonesia).Gugus Tugas ini dibentuk tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat provinsi dan kabupaten/kota (<https://peraturan.bpk.go.id> diakses pada tanggal 19 November 2021).

Puskesmas dan Gugus Tugas *Covid*-19 harus mampu bertindak cepat dalam menangani, mencegah dan membatasi penularan infeksi.Fungsi Puskesmas dalam melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) esensial dan pengembangan serta Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama, harus berjalan beriringan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82/2020 Tentang Komite Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Pasal 6 satuan tugas penanganan *Covid*-19 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b mempunyai beberapa tugas yaitu melaksanakan dan mengendalikan implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan *Covid*-19, menyelesaikan permasalahan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan *Covid*-19 secara tepat dan tepat, melakukan pengawasan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan *Covid-19* serta menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam rangka percepatan penanganan *Covid*-19.

Pandemi *Covid*-19 termasuk dalam Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial, program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit yaitu Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya promotif yang dilakukan oleh Puskesmas adalah pemberdayaan masyarakat dan penggerakan peran serta lintas sektor dalam implementasi protokol kesehatan.Tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat karena rendahnya kesadaran terhadap penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1–2 meter.Maka kemudian pemerintah pusat menerbitkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Covid*-19 sebagai upaya prefentif.

Vaksinasi *Covid*-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi penularan *Covid*-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat *Covid*-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat *(herd immunity)* dan melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.Intervensi vaksinansi dilakukan guna menunjang penerapan protokol kesehatan yang efektif untuk memutus rantai penularan.Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan Vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. (IndriyantiVol12, No.122021:31).

Pelaksanaan pemberian vaksin di Indonesia pertama kali dilakukan pada awal tahun 2021 dengan Presiden Joko Widodo sebagai orang Indonesia pertama yang menerima vaksin *Covid*-19 jenis *Sinovac*. Adanya program vaksinasi ini tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya dari masyarakat. Banyak yang ragu akan kandungan vaksin yang akan disuntikkan ke tubuh mereka. Beberapa ragu termakan *hoax* bahwa didalam vaksin tersebut terdapat *microchips* yang dapat membahayakan diri mereka sendiri.(Ihsan dkkVol8, No.42021:851. e-ISSN: 2550-0813).

Kondisi demikian juga terjadi di Wilayah Lampung, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Barat Pekon Buay Nyerupa Peneliti juga melakukan pra riset kepada Ibu Rohima salah satu masyarakat Pekon Buay Nyerupa menurutnya :

“saya dan sebagian masyarakat Pekon Buay Nyerupa masih takut untuk di vaksin karena melihat berita berita yang ada di televisi maupun di HP yang katanya vaksin itu berbahaya bagi tubuh saya takut terjadi apa-apa nantinya, selain berita yang beredar jarak dari rumah ke lokasi Vaksin juga lumayan jauh dan mengenai informasi pelaksanaan vaksin juga kurang optimal” ( Sabtu, 28 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat Pekon Buay Nyerupa sebagian besar masih takut untuk melaksanakan vaksin karena isu-isu yang beredar di masyarakat sehingga mereka takut melaksanakan vaksin, selain itu kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksin karena jarak dari rumah terlalu jauh dan informasi mengenai pelaksanaan vaksin belum cukup optimal, tentu hal tersebut menjadi tanggung jawab Puskesmas Buay Nyerupa dalam memberikan pelayanan untuk kesehatan masyarakat, Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat pertama dan juga merupakan sistem pelayanan kesehatan terpadu yang dikembangkan oleh Pemerintah. Puskesmas Buay Nyerupa terletak di Dusun Pagar Dewa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

**Tabel 1. Data vaksinasi Kecamatan Sukau Tahun 2021**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Jumlah Penduduk |  | Vaksin |
| Nama Pekon | Laki-laki | Perempuan | Jumlah  | OktDosis 1  | NovDosis 2  |
| Tanjung Raya  | 1.845 | 1.443 | 3.288 | 2.998 | 1.459 |
| Hanakau  | 1.899 | 1.650 | 3.549 | 2.859 | 1.666 |
| Buay Nyerupa | 1.672 | 1.550 | 3.222 | 2.379 | 1.234 |

 *Sumber: Data Puskesmas Buay Nyerupa tahun 2021*

**Tabel 2. Data vaksinasi Pekon Buay Nyerupa Tahun 2021**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Jumlah Penduduk |  |  | Vaksin  |
| Nama Dusun | Jumlah KK | Laki-laki | Perempuan | Jumlah  | OktDosis 1  | NovDosis 2  |
| Karya Bakti | 32 | 70 | 59 | 129 | 98 | 34 |
| Karya Jaya | 94 | 214 | 165 | 379 | 320 | 128 |
| Kedamaian Ilir | 69 | 132 | 115 | 247 | 198 | 112 |
| Kedamaian Tengah | 49 | 99 | 82 | 181 | 134 | 79 |
| Kedamaian Ulu | 73 | 137 | 141 | 278 | 119 | 58 |
| Kejang Tiyuh | 80 | 140 | 132 | 272 | 232 | 187 |
| Negeri Ratu Tengah | 70 | 144 | 135 | 279 | 265 | 111 |
| Negeri Ratu Ulu | 109 | 238 | 227 | 465 | 398 | 243 |
| Negeri Ratu Uluhan | 70 | 115 | 116 | 231 | 109 | 94 |
| Sidung | 68 | 129 | 112 | 241 | 121 | 40 |
| Pekon Lom | 60 | 124 | 118 | 242 | 201 | 68 |
| Simpang Tiga | 71 | 130 | 148 | 278 | 184 | 80 |
| Jumlah | 845 | 1.672 | 1.550 | 3.222 | 2.379 | 1.234 |

 *Sumber: Data Puskesmas Buay Nyerupa tahun 2021*

Berdasarkan Tabel di atas jumlah data penduduk Pekon Buay Nyerupa adalah 3.222 jiwa yang tersebar dalam 12 Dusun. Adapun jumlah yang mengikuti vaksinasi dosis pertama dan dosis kedua di beberapa Pekon Kecamatan Sukau sudah optimal, namun di Pekon Buay Nyerupa mengalami naik turun karena rendahnya kesadaran dan minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi *Covid*-19 serta informasi mengenai vaksinasi kurang optimal.

Puskesmas Buay Nyerupa bekerjasama dengan Perangkat Pekon dalam rangka menyadarkan masyarakat akan pentingnya pencegahan penyebaran *Covid*-19 di Pekon Buay Nyerupa dalam mengajak masyarakat Pekon Buay Nyerupa untuk melaksanakan pencegahan penyebaran *Covid*-19 tentu harus mempunya strategi agar masyarakat mau melakukan pola hidup sehat dengan mengikuti aturan pemerintah untuk berada di dalam rumah atau menjaga jarak (*social distancing).* Masyarakat juga harus memiliki kekebalan kelompok di masyarakat agar lebih terlindungi saat beraktifitas di luar rumah dengan cara mematuhi aturan pemerintah yaitu melaksanakan vaksinasi *Covid*-19 agar tubuh mempunyai kekebalan tubuh sehingga *Covid*-19 cepat teratasi.

Adanya program Vaksinasi *Covid*-19 ini sehingga perlu diinformasikan atau disosialisasikan kepada seluruh masyarakat yang ada di Pekon Buay Nyerupa mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan Vaksin tersebut, dalam penyampaikan sosialisasi terkait Vaksinasi *Covid-*19 kepada masyarakat, Puskesmas Pekon Buay Nyerupa membutuhkan suatu strategi agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu masyarakat dapat paham dan mengerti akan apa fungsi dan manfaat vaksin bagi kesehatan khususnya untuk pencegahan *Covid*-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Strategi Puskesmas Buay Nyerupa dalam Mensosialisasikan Vaksinasi *Covid*-19 Tahun 2021 (Studi Pada Puskesmas Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat).

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana Strategi Puskesmas Buay Nyerupa dalam Mensosialisasikan vaksinasi *Covid*-19 Tahun 2021 (Studi Pada Puskesmas Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)?”

* 1. **Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Puskesmas Buay Nyerupa dalam Mensosialisasikan vaksinasi *Covid*-19 Tahun 2021 (Studi Pada Puskesmas Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat).

* 1. **Manfaat Penelitian**
1. Secara teoritis, manfaat dari adanya penelitian ini, diharapkan agar bisa menambah wawasan ataupun pengetahuan dan dijadikan sebagai reverensi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Kebijakan Publik
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi praktisi dan dapat menjadi bahan evaluasi dan perumusan dalam meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam pencegahan *Covid-*19 di Pekon Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat..

**B.TINJAUAN PUSTAKA**

**.1. Strategi**

Strategi merupakan sebuah langkah atau perencanaan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan sendiri menurut Kaufman (dalam Cangara:2017) ialah penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut David (2018:18-19) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi bisa dikatakan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bintaro (dalam Rusdiananingtyas, 2013:18) mengatakan bahwa strategi sebagai keseluruhan langkah-langkah (kebijakan) dengan perhitungan pasti, guna mencapai suatu tujuan untuk mengatasi suatu permasalahan, dimanadalam strategi itu terdapat metode dan teknik.

Geoff Mulgan mengatakan “*Piblick strategy is the systematic use of public resources and power, by public agencies, to achieves public goods”*  strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan sendiri lebih berbicara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah) dimana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik ( Mulgan 2015:19).

Berdasarkan pengertian di atas Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintah ke dalam lima indikator, yaitu :

1. *Purposes* (Tujuan)

*Purposes* (Tujuan) adalah upaya untuk mencapai hal yang menjadi sasaran yang akan dijangkau oleh organisasi atau perangkat pemerintahan.

1. *Environtment* (Lingkungan)

*Environtment* (Lingkungan) adalah ruang di mana alam, manusia, benda dan seluruh kondisi di dalamnya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

1. *Direction* (Pengarahan)

*Direction* (Pengarahan) adalah petunjuk atau intruksi atau arahan yang diberikan oleh pemberi arahan (dalam hal ini adalah pimpinan) yang meliputi koordinasi, komunikasi dan motivasi yang baik dan benar, untuk melakukan suatu perintah resmi yang berasal dari pimpinan.

1. *Action* (Tindakan)

*Action* (Tindakan) adalah upaya yang dilakukan guna mendapatkan hal-hal yang menjadi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi atau perangkat pemerintah.

1. *Learning* (Pembelajaran)

*Learning* (Pembelajaran) adalah proses yang dilakukan oleh organisasi atau perangat pemerintah untuk menentukan strategi maupun merumuskan kebijakan yang di mana di dalamnya meliputi metode perbandingan dan identifikasi.

**2. Puskesmas**

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kesehatan.Puskesmas adalah suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang berada di garda terdepan dan mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah kerja tertentu yang telah ditentukan secara mandiri dalam menentukan kegiatan pelayanan namun tidak mencakup aspek pembiayaan.

Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas, agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dalam rangka mewujudkan Indonesia sehat.

Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, yang meliputi pelayanan kesehatan perorang (*private goods*) dan pelayanan kesehatan masyarakat (*public goods).*

Puskesmas memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan yang berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama. Sebagai langkah awal dari program keperawatan kesehatan masyarakat, fungsi dan peran Puskesmas bukan saja persoalan teknis medis tetapi juga berbagai keterampilan sumber daya manusia yang mampu mengorganisir model sosial yang ada di masyarakat, juga sebagai lembaga kesehatan yang menjangkau masyarakat di wilayah terkecil dan membutuhkan strategi dalam hal pengorganisasian masyarakat untuk terlibat dalam penyelenggaraan kesehatan secara mandiri. (SanahVol 5,No.1 2017:307-308. ISSN2477-245)

**3. Sosialisasi**

Sosialisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat.Sedangkan kata mensosialisasikan berawal dari kata sosialisasi menjadi kata kerja mensosialisasi. (<http://kbbi.co.id/arti-kata/sosialisasi>, 12 November 2021). Soekanto dalam Lindrianti dkk (2017) sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berprilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198) sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh sesorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Agustin (2014) tujuan sosialisasi anatara lan:

1. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efesien serta mengembangkan kekampuan membaca, menulis, dan bercerita.
2. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organic melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
3. Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

Menurut Ibeng (2020;12) fungsi sosialisasi dibagi dua macam yaitu dari segi kepentingan individu dan dari segi kepentingan masyarakat. Dari segi kepentingan individu sosialisasi berfungsi supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui serta menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Pada segi kepentingan masyarakat sosialisasi berfungsi sebagai alat dalam pelestarian, penyebarluasan serta mewarisi nilai, norma, maupun kepercayaan yang terdapat di dalam masyarakat. Menurut Gunawan (2012:198) fungsi sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Menurut Mead dalam Bonawati dan Aulia (2015), tahap-tahap sosialisasi antara lain :

1. Tahap persiapan, dialami saat seseorang mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosial termasuk memperoleh pemahaman tentang diri
2. Tahap meniru, tahap ini mulai terbentuk kesadaran kemampuan untuk nemempatkan diri pada posisi yang lain.
3. Tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran.
4. Tahap penerimaan norma kolektif, tahap ini seseorang telah dianggap dewasa dan harus mandiri menjadi masyarakat.

Proses sosialisasi tidak bisa dipisahkan dengan peran agen-agen sosialisasi. Menurut Fuller dan Jacobs dalam (Sunarto,2014), Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Ada tiga agen sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, sekolah, media massa. Pesan-pesan yang disampaikan agen sosialisasi berlainan dan tidak selamanya sejalan satu sama lain. Apa yang diajarkan keluarga mungkin saja berbeda dan bisa jadi bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh agen sosialisasi lain. Misalnya, di sekolah anak-anak diajarkan untuk tidak merokok, meminum minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba), tetapi mereka dengan leluasa mempelajarinya dari teman-teman sebaya atau media massa.

Proses sosialisasi akan berjalan lancar apabila pesan-pesan yang disampaikan oleh agen-agen sosialisasi itu tidak bertentangan atau selayaknya saling mendukung satu sama lain. Kondisi di masyarakat, sosialisasi dijalani oleh individu dalam situasi konflik pribadi karena dikacaukan oleh agen sosialisasi yang berlainan. Menurut Fuller dan Jacobs dalam (Sunarto,2014), yang termasuk ke dalam agen-agen sosialisasi diantaranya adalah :

1. Keluarga

Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi. Hal ini dimungkinkan sebab berbagai kondisi keluarga.Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka di antara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional yang hubungan ini sangat memerlukan proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses sosialisasi kepada anak (Sunarto, 2004). Keluarga merupakan dimana anak akan diasuh dan dibesarkan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak.Sementara itu tingkat pendidikan orang tua juga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya (Dalyono, 2012).

1. Sekolah

Merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru dikemudian hari.

1. Media Massa
2. Media Cetak; poster, leaflet, baligo, spanduk, umbul-umbul, banner, gimmick, koran, majalah dan tabloid.
3. Media Audio Visual; televisi, radio, film dan iklan.
4. Media Internet; jejaring sosial, website atau blog

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditunjukkan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat agar menggunakan barang atau jasa yang dihasilkan. Kemudian, dalam kaitanya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari kelompok masyarakat agar sesuai kebutuhan masyarakat mengenai kepentingan masyarakat yang dilayani.

**4. Vaksinasi**

Berdasarkan Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 pasal 1 pengertian vaksin itu sendiri merupakan hasil biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang masih hidup atau telah mati yang dilemahkan, seluruhnya maupun hanya bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang sudah diolah menjadi protein rekombinan atau toksoid yang diberi zat lain, dan bila digunakan oleh seseorang akan membentuk kekebalan fisik secara aktif pada suatu penyakit. (Persi.or.id, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2021 diakses<https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf> diakses tanggal 22 Maret 2022)

Vaksin memiliki kandungan fragmen-fragmen kecil yang berasal dari organisme penyebab penyakit atau cetak biru dari pembentukan fragmen-fragmen kecil tersebut.Pada vaksin juga terdapat bahan-bahan lain yang melindungi keamanan dan kegunaan vaksin.Vaksin yang dikembangan harus lebih dahulu dilakukan skrining serta evaluasi untuk memastikan antigen mana yang tepat digunakan untuk menghasilkan respons imun.Fase praklinis ini dilakukan tanpa tes kepada manusia. Vaksin uji coba lebih dahulu dites pada hewan guna memastikan keamanan dan potensinya dalam pencegahan penyakit(Sumber:<https://www.who.int/indonesia/news/novelcoronavirus/qa/qa-vaksin> diakses pada tanggal 22 Maret 2022)

Sedangkan yang dimaksud vaksinasi *Covid*-19 adalah pemberian vaksin dengan tujuan untuk menghasilkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif pada penyakit tertentu sehingga jika suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak menimbulkan kesakitan atau hanya akan merasakan sakit ringan..dan..tidak..menular(https://persi.or.id/wpcontent/uploads/2021/02/pmk10- 2021.pdf pada tanggal 22 Maret 2022)

Secara historis terdapat kesulitan dalam mengembangkan vaksin Virus *Covid*-19.Vaksin Virus *Covid*-19 pada versi hewan yang mengambil contoh penyakit pada manusia memiliki sifat imunogenik namum pada umumnya belum terbukti ampuh mencegah penyebaran penyakit.Selain itu, muncul kekhawatiran bahwa vaksinasi seperti infeksi koronaviral alami, bisa jadi tidak menghasilkan kekebalan dengan jangka panjang dan infeksi ulang bisa terjadi. Pada sebagian hal yang lebih mengkhawatirkan adalah meningkatnya penyakit berhubungan dengan vaksin .Meningkatkan dan mengembangkan produksi vaksin secara massal dalam kurun waktu yang cepat dalam pengaturan pandemi global adalah sebuah tantangan sebab membutuhkan banyak aktivitas agar terkoordinasi dengan efektif secara terarah. Dalam pandemi global, jika distribusi vaksin tertunda bisa menimbulkan morbiditas dan kematian yang besar seperti digambarkan epidemi Ebola Afrika Barat pada 2013/2014 yang lalu yang membunuh lebih dari 11.000 orang dan menimbulkan beban pada sektor ekonomi dan sosial yang menghabiskan biaya lebih dari 53 miliar dollar. (Marzuki,2021:49)

Salah satu cara untuk mempercepat proses pengembangan vaksin yaitu melalui platform teknologi baru. Vaksin yang dilisensikan pada manusia dengan tradisional adalah Virus hidup yang sudah dilemahkan dan partikel yang menyerupai Virus dalam dekade terakhir platform teknologi baru sudah dikembangkan dan mencakup vaksin yang mengandung asam nukleat (DNA dan RNA) dan vektor Virus juga protein rekombinan, walaupun kekebalan berkesinambungan didapat setelah terpapar oleh SARS-CoV, tetapi ternyata diprediksi bahwa 60-70% komunitas memerlukan kebal guna mencapai kekebalan kelompok terhadap SARS-CoV. Metode yang paling terkontrol dan aman untuk memutus rantai penyebaran *Covid*-19 yang efektif dan berkesinambungan pada suatu komunitas yakni dengan mempunyai vaksin yang ampuh dan aman, serta mayoritas kelompok berhasil divaksinasi. Pelaksanaan program vaksinasi *Covid*-19 menjadi solusi yang tepat guna memutus mata rantai penyebaran Virus *Covid*-19 agar frekuensi orang yang terpapar Virus tidak semakin meningkat setiap harinya.Pemerintah juga saat ini sedang gencar melakukan edukasi kepada masyarakat terkait vaksinasi *Covid*-19 melalui sosialisasi program vaksinasi *Covid*-19. (Marzuki 2021: 51)

Sejak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara resmi mengumumkan pemberian izin penggunaan darurat alias *Emergency Use Authorization* (EUA) bagi vaksin *Sinovac* pada Januari lalu, hampir semua lapisan masyarakat menunggu-nunggu kapan sekiranya mereka bisa mendapatkan giliran untuk menerima vaksinasi. Proses pemberian Vaksin *Sinovac* tahap pertama sendiri telah dituntaskan selama periode Januari-Februari 2021, dengan tenaga kesehatan sebagai mayoritas sasaran penerima. Saat ini, proses vaksinasi tahap kedua juga tengah disiapkan dengan sasaran penerima adalah kelompok lansia, petugas pelayanan publik, tenaga pendidik, pedagang pasar, tokoh agama, wakil rakyat, pejabat negara dan pemerintahan, petugas keamanan, petugas transportasi, pekerja sektor pariwisata, wartawan dan pekerja media, serta atlet.

Tanggal 11 Februari 2021, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/368/2021 tentang Pelaksanaan vaksinasi *Covid*-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, dan Penyintas *Covid*-19 serta Sasaran Tunda. Berdasarkan surat edaran terbaru ini, Kemenkes telah menambahkan beberapa kelompok yang tadinya masih menjadi kontra indikasi sebagai penerima vaksin, menjadi diperbolehkan untuk menerima Vaksin dengan kondisi dan persyaratan tertentu. Kelompok pertama yang disebut di dalam surat edaran tersebut adalah kelompok lansia, yang dikatakan dapat menerima vaksin *Sinovac* sebanyak dua dosis, dengan rentang pemberian 28 hari di antara kedua dosisnya.(sumber:<https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>)

**5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema/fenomena yang diteliti dihimpun untuk dijadikan data dan referensi pendukung guna mempertegas teori teori yang telah ada mengenai strategi puskesmas dalam mensosialisasikan vaksinasi *Covid*-19. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Penulis | Judul Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian |
| 1. | Yozi Praditia Saputra (2022) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu | Strategi Sosialisasi Program Tabung Peduli *Human Initiative* Bengkulu | Perbedaan yang singnifikan yang dapat dilihat adalah terletak pada perbedaan objek lokasi yang diteliti dan juga terletak dari focus penelitian dimana pada penelitian yang hendak diteliti ini peneliti ingin lebih memfokuskan pada Strategi Puskesmas Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Masyarakat Pekon Buay Nyerupa  | Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang mana mengambarkan apa saja yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah strategi sosialisasi yang dilakukan tabung peduli Lembaga *Human Initiative*  meliputi strategi langsung dan tidak langsung yaitu strategi yang mendukung perusahaan untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada |
| 2. | Denis Hida Lutfiana Stefani (2019) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta | Strategi Sosialisasi Program Desa Online dan Sistem Informasi Desa oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal Periode Januari-Maret Tahun 2019 | Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Denis Hida Lutfiana Stefani (2019) dimana terletak dari focus penelitian dimana pada penelitian yang hendak diteliti ini peneliti ingin lebih memfokuskan pada Strategi Puskesmas Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Masyarakat Pekon Buay Nyerupa | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten Kendal menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, komunikasi dan evaluasi |
| 3. | Rebecca Trifanny Paramita (2013) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten | Strategi Sosialisasi Budaya Tarian Lenggang Cisadane  | Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Trifanny Paramita (2013) terletak pada perbedaan objek lokasi yang diteliti dan juga terletak dari focus penelitian  | Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara yang mendalam terhadap narasumber  |

**2.6. Kerangka Pikir**

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan yang berjudul Strategi Puskesmas Buay Nyerupa dalam Mensosialisasikan Vaksinasi *Covid*-19 Tahun 2021 dapat dijelaskan bahwa untuk mewujudkan peningkatan partisipasi masyarakat Pekon Buay Nyerupa untuk melakukan vaksin *Covid*-19 dalam pelaksanaan vaksin *Covid*-19 butuh proses dan tahapan yang harus dilalui. Permasalahan yang terjadi masih banyaknya masyarakat yang tidak berpartisipasi karena takut untuk melakukan vaksin *Covid*-19 serta belum maksimalnya sosialisasi Puskesmas Buay Nyerupa terhadap pencegahan penyebaran *Covid*-19 melalui program vaksinasi. Mengacu pada pelaksanaan teknis vaksinasi dalam rangka penanggulangan *Covid*-19 bahwa untuk dapat berlangsungnya pelaksanaan vaksinasi *Covid*-19 Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan pertama memegang peran dan fungsi yang sangat penting untuk berlangsungnya vaksinasi *Covid-*19 baik tenaga Puskesmas maupun kepada masyarakat sebagai sasaran prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah.

**Gambar1 Kerangka Pikir**

Strategi Puskesmas Buay Nyerupa dalam Mensosialisasikan Vaksinasi *Covid*-19 Tahun 2021

Sosialisasi :

1. Keluarga
2. Sekolah
3. Media Massa

Menurut Fuller dan Jacobs dalam (Sunarto,2014)

Strategi :

1. *Purposes* (Tujuan)
2. *Environtment* (Lingkungan)
3. *Direction* (Pengarahan)
4. *Action* (Tindakan)
5. *Learning* (Pembelajaran)

Menurut Mulgan, 2009:19

Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pekon Buay Nyerupa Untuk Melakukan Vaksin*Covid*-19

**C.METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitiannya terkait pemaknaan dan lebih mendeskripsikan apa yang diteliti sehingga tidak bisa diukur dengan angka dan membutuhkan analisa mendalam serta interpretasi dari peneliti. Metode kualitatif juga merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dengan informan berjumlah 9 orang serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data (penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan Teknik Analisis Data.

**D. PEMBAHASAN**

.**1. Kegiatan Penyuluhan Vaksinasi *Covid*-19 Puskesmas Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat**

Untuk mencapai peningkatan Vaksinasi *Covid*-19 guna menunjang Program Pemerintah guna mencegah penyebaran *Covid*-19 Puskesmas melakukan penyuluhan terkait Vaksinasi *Covid*-19 yang dimulai sejak 20 September 2021. Adapun kegitan yang telah dilakukan Puskesmas Buay Nyerupa berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

**Tabel 6.****Kegiatan Penyuluhan Vaksinasi *Covid-*19 Puskesmas Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tempat  | Target | Waktu |
|  | Posyandu Rafflesia Arnoldi Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 20 September 2021 |
|  | SMAN 1 Sukau | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 23 September 2021 |
|  | Balai Desa Pekon Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 29 September 2021 |
|  | SDN 3 Buay Nyerupa  | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 5 Oktober 2021 |
|  | SDN 2 Buay Nyerupa | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 13 Oktober 2021 |
|  | SDN 1 Buay Nyerupa | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 18 Oktober 2021 |

Sumber : Data Puskesmas Buay Nyerupa

**Tabel 7. Kegiatan Vaksinasi *Covid-*19 Dosis Pertama Puskesmas Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tempat  | Target | Waktu |
|  | Puskesmas Pekon Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 1 Oktober 2021 |
|  | SDN 3 Buay Nyerupa  | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 5 Oktober 2021 |
|  | SMPN 1 Sukau | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 7 Oktober 2021 |
|  | SDN 3 Buay Nyerupa  | Masyarakat Umum | 8 Oktober 2021 |
|  | SDN 2 Buay Nyerupa | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 10 Oktober 2021 |
|  | Puskesmas Pekon Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 12 Oktober 2021 |
|  | Posyandu Rafflesia Arnoldi Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 13 Oktober 2021 |
|  | SMAN 1 Sukau  | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 19 Oktober 2021 |

Sumber : Sumber : Data Puskesmas Buay Nyerupa

**Tabel 8. Kegiatan Vaksinasi *Covid-*19 Dosis Kedua Puskesmas Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tempat  | Target | Waktu |
|  | SMPN 1 Sukau | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 2 November 2021 |
|  | Puskesmas Pekon Buay Nyerupa  | Masyarakat Umum | 5 November 2021 |
|  | SMPN 1 Sukau | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 9 November 2021 |
|  | Posyandu Rafflesia Arnoldi Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 12 November 2021 |
|  | SMAN 1 Sukau | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 15 November 2021 |
|  | Puskesmas Pekon Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 16 November 2021 |
|  | Posyandu Rafflesia Arnoldi Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 18 November 2021 |
|  | SDN 1 Buay Nyerupa | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 19 November 2021 |
|  | SDN 3 Buay Nyerupa | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 20 November 2021 |
|  | SDN 2 Buay Nyerupa  | Staf Guru dan Siswa-Siswi | 22 November 2021 |
|  | Puskesmas Pekon Buay Nyerupa | Masyarakat Umum | 23 November 2021 |

Sumber : Sumber : Data Puskesmas Buay Nyerupa

**2 Strategi Puskesmas Buay Nyerupa dalam mensosialisasikan vaksinasi *Covid*-19**

Strategi adalah langkah atau rencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan melakukan berbagai langkah. Salah satu faktor penentu baik buruknya sebuah proses keberhasilan suatu program merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh lembaga yang berperan. Adapun strategi sosialisasi vaksinasi *Covid-*19 yang dilakukan oleh Puskesmas diantaranya sebagai berikut :

*A Purposes* (Tujuan)

*Purposes* (Tujuan) adalah upaya untuk mencapai hal yang menjadi sasaran yang akan dijangkau oleh organisasi atau perangkat pemerintahan. Di mana pada tujaun ini juga meliputi misi, yang berupa arah yang diinginkan dengan memaksimalkan kemampuan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan , dapat diambil kesimpulan bahwa Puskesmas Buay Nyerupa memiliki misi dimana yang pertama memberikan pelayanan kesehatan dasar yang memenuhi harapan masyarakat kepada seluruh lapisan masyarakatsecara efektif dan efisien lalu yang kedua memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu,merata dan terjangkau dalam mewujudkan tujaun program vaksinasi *Covid-19* Puskesmas bekerja sama dengan Perangkat Pekon serta Gugus Tugas Pekon. Sebelum melakukan penyuluahan serta pelaksanaan vaksinasi Puskesmas membuat jadwal kegiatan terlebih dahulu agar sosialisasi berjalan dengan optimal guna meningkatkan jumlah Vaksinasi sehingga membentuk imun tubuh di masyarakat sehingga *Covid-19* bisa teratasi khususnya di Pekon Buay Nyerupa.

1. *Environtment* (Lingkungan)

*Environtment* (Lingkungan) adalah ruang di mana alam, manusia, benda dan seluruh kondisi di dalamnya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa *Covid-19* ini sangat merugikan seluruh masyarakat baik pendidikan, sosial bahkan ekonomi,Pekon Buay Nyerupa adalah Pekon yang termasuk ke dalam Pekon yang lebih rendah jumlah Vaksinasinya Puskesmas, Gugus Tugas Pekon dan Perangkat Pekon bekerjasama dalam mensosialisasikan vaksin dengan cara langsung maupun tidak langsung . Puskesmas, Perangkat Pekon serta Gugus Tugas Pekon melakukan penyuluhan di berbagai tempat dengan metode presentasi, tanya jawab dan *sharing session* dengan masyarakat terlihat masyarakat sangat antusias mengikuti dari awal hingga akhir meski jumlah yang hadir tidak sepenuhnya karena beberapa faktor salah satunya kurangnya partisipasi masyarakat serta letak jarak dari rumah terlalu jauh.

1. *Direction* (Pengarahan)

*Direction* (Pengarahan) adalah petunjuk atau intruksi atau arahan yang diberikan oleh pemberi arahan (dalam hal ini adalah pimpinan) yang meliputi koordinasi, komunikasi dan motivasi yang baik dan benar, untuk melakukan suatu perintah resmi yang berasal dari pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti menyimpulkan bahwa sebelum melakukan sosialisasi ataupun pelaksanaan Vaksinasi Kepala Puskesmas Buay Nyerupa selalu berkoordinasi degan bawahannya agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian ataupun pelaksanaan demi tercapainya suatu tujuan.

1. *Action* (Tindakan)

*Action* (Tindakan) adalah upaya yang dilakukan guna mendapatkan hal-hal yang menjadi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi atau perangkat pemerintah.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber peneliti menyimpulkan bahwa upaya Puskesmas dalam menyelenggarakan vaksinasi adalah dengan cara bekerja sama dengan Perangkat Pekon, Gugus Tugas Pekon serta guru yang bertugas di sekolah turut berpartisipasi secara aktif dalam percepatan program vaksin *Covid-19* yang diselenggarakan oleh pemerintah Puskesmas melakukan kegiatan vaksinasi di beberapa tempat di sekolah, posyandu terutama di Puskesmas Buay Nyerupa sendiri dengan rutin namun banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi mulai dari lokasi, pengetahuan masyarakat serta terbatasnya sumber daya manusia menyebabkan adanya tumpang tindih tugas antar bagian karena harus mengorbankan salah satu pekerjaan pada hari dan waktu yang sama sehingga menyebabkan belum maksimalnya sosialisasi Puskesmas Buay Nyerupa terhadap pencegahan penyebaran *Covid*-19.

1. *Learning* (Pembelajaran)

*Learning* (Pembelajaran) adalah proses yang dilakukan oleh organisasi atau perangat pemerintah untuk menentukan strategi maupun merumuskan kebijakan yang di mana di dalamnya meliputi metode perbandingan dan identifikasi.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Puksesmas serta aparatur yang terkait sudah optimal namun hal tersebut tidak terlepas dari hambatan yang dimana masyarakat masih ragu akan kandugan vaksin serta letak geografis yang cukup jauh dari lokasi.

**3. Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh sesorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap,Proses sosialisasi tidak bisa dipisahkan dengan peran agen-agen sosialisasi. Menurut Fuller dan Jacobs dalam (Sunarto,2014), Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Ada tiga agen sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, sekolah, media massa. Pesan-pesan yang disampaikan agen sosialisasi berlainan dan tidak selamanya sejalan satu sama lain. Apa yang diajarkan keluarga mungkin saja berbeda dan bisa jadi bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh agen sosialisasi lain. Misalnya, di sekolah anak-anak diajarkan untuk tidak merokok, meminum minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba), tetapi mereka dengan leluasa mempelajarinya dari teman-teman sebaya atau media massa.

Proses sosialisasi akan berjalan lancar apabila pesan-pesan yang disampaikan oleh agen-agen sosialisasi itu tidak bertentangan atau selayaknya saling mendukung satu sama lain. Kondisi di masyarakat, sosialisasi dijalani oleh individu dalam situasi konflik pribadi karena dikacaukan oleh agen sosialisasi yang berlainan.

Berikut progam-program Puskesmas dalam memanfaatkan agen sosialisasi guna menyebarkan informasi Vaksinasi di Pekon Buay Nyerupa program-program tersebut sebagai berikut :

1. Keluarga

Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi. Hal ini dimungkinkan sebab berbagai kondisi keluarga.Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka di antara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional yang hubungan ini sangat memerlukan proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses sosialisasi kepada anak (Sunarto, 2004).

Keluarga merupakan dimana anak akan diasuh dan dibesarkan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak.Sementara itu tingkat pendidikan orang tua juga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya (Dalyono, 2012).

1. Sekolah

Merupakan mendia sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk Media Massa

Peran media massa sangat penting untuk menyampaikan informasi terutama program pemerintah  dalam mencegah penyebaran kasus *Covid*-19, khususnya penerapan protokol kesehatan dan kegiatan Vaksinasi. Sebelum adanya perkembangan media sosial yang begitu pesat seperti saat ini, tentunya informasi *hoaxs* yang beredar di masyarakat juga sangat berpengaruh, oleh karena itu dengan adanya peran media massa, baik media cetak, elektronik, dan online, diharapkan dapat menyajikan informasi atau berita yang sesuai untuk menangkal hal-hal negatif di masyarakat, terutama informasi Vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara tesebut peneliti menyimpulkan bahwa media sangat berperan penting apalagi dimasa *digital* saat ini media memberikan dampak yang sangat baik dalam mensosialisasikan vaksin media yang digunakan adalah aplikasi *Whatsapp* dimana masyarakat bisa bertukar informasi dan hampir semua masyarakat menggunkan media tersebut baik kalangan muda hingga kalangan orang tua selaian memanfaatkan media Puskesmas serta Perangkat Pekon terjun langsung dalam melakukan sosialisasi guna terwujudnya peningkatan vaksinasi di masyarakat.

Berdasarkan kerangka fikir, hasil penelitian terbagi dalam dua bagian dan terdapat lima poin, yaitu strategi Puskesmas Buay Nyerupa dalam mensosialisasikan Vaksinasi *Covid*-19. Strategi Puskesmas tertuang dalam penyajian hasil penelitian berdasarkan kerangka pikir yaitu :*purposes* (tujuan), *environments* (lingkungan), *directions* (pengarahan), *actions* (tindakan), *learnings* (pembelajaran)*.*

Menjalankan peran sebagai lembaga yang memberikan arah pada Kesehatan, Puskesmas selalu mengupayakan untuk tercapainya Peningkatan Kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksin *Covid*-19 di masyarakat, penyampaian pesan terkait vaksinasi *Covid*-19 dilaksanakan dengan seoptimal mungkin kepada masyarakat dengan merancang program-program yang bagus dan penyampaianya mampu dipahami dan ditelaah oleh seluruh elemen masyarakat.

Puskesmas Buay Nyerupa dalam upaya Peningkatan partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksin *Covid*-19 yang telah dilakukan, tak terlepas dari berbagai halangan dan rintangan, hal tersulit yang masih ditemui yaitu kesadaran masyarakat yang masih rendah. Puskesmas menyadari kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksin guna mencegah penyebaran *Covid*-19, tidak serta merta menyalahkan masyarakat hal itu pun terjadi masih kurang masif dan meratanya Puskesmas serta elemen elemen yang terkait dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat umum. Keterbatasan sosialisasi akibat letak geografis serta kurangnya SDM sehingga pesan-pesan terkait vaksinasi yang dilakukan oleh Puskesmas kurang optimal dan kurang merata.

Berdasarkan kerangka pikir, hasil penelitian juga terdapat poin selanjutnya yaitu keluarga, sekolah dan media massa. Dalam upaya meningkatkan kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksin *Covid*-19 Puskesmas Buay Nyerupa memanfaatkan ketiga poin terutama media massa untuk mencapai keberhasilan yang di sampaikan kepada masyarakat, dari pemahaman dan penerjemahan poin ini lah keberhasilan Puskesmas Buay Nyerupa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksin *Covid*-19 di masyarakat umum terutama di Pekon Buay Nyerupa.

Puskesmas Buay Nyerupa selalu berupaya optimal dalam mensosialisasikan vaksinasi *Covid-*19 agar pesan-pesan yang terkandung pun dapat dipahami, melalui sosialisasi-sosialisasi dengan peserta yang terbatas edukasi untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan *Covid-19* melalui program vaksinasi.

Pesan-pesan yang disampaikan Puskesmas Buay Nyerupa dalam upaya meningktakan partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* melalui sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Vaksinasi guna pencegahan penyebaran *Covid-19* dijalankan dengan sebaiknya. Seperti dilakukanya penyuluhan setiap kegiatan. Sosialisasi terhadap masyarakat merupakan upaya-upaya untuk tercapainya tujuan yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan Vaksinasi sehingga program pemerintah dalam pencegahan *Covid-19* segera teratasi terkhusus masyaralat Pekon Buay Nyerupa.

Dalam memberikan edukasi terkhusus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya vakinasi *Covid-19* dalam pencegahan penyebaran *Covid-19* selain terjun langsung ke lokasi dalam penyuluhan Puskesmas Pekon Buay Nyeupa memanfaatkan peranan media-media yang saat ini ada, baik media cetak ataupun elektronik. Puskesmas Pekon Buay Nyerupa sangat paham di era digitalisasi ini media menjadi salah satu cara untuk dapat menyampaikan informasi kepada seluruh elemen masyarakat. Pemanfaatan *whatsapp*, dan lain-lain sudah dilakukan dalam tahapan proses sosialisasi vaksinasi *Covid-19* di Pekon Buay Nyerupa.

**E.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Masyarakat Pekon Buay Nyerupa masih enggan untuk berpartisipasi dalam hal pelaksanaan vaksinasi *Covid*-19 dikarenakan letak geografis cukup jauh serta informasi terkait vaksinasi *Covid*-19 yang beredar menimbulkan keraguan terhadap masyarakat.
2. Belum maksimalnya strategi sosialisasi Puskesmas Buay Nyerupa terhadap pencegahan penyebaran *Covid*-19 melalui program vaksinasi karena terbatasnya sumber daya manusia menyebabkan adanya tumpang tindih tugas antar bagian karena harus mengorbankan salah satu pekerjaan pada hari dan waktu yang sama. Adapun strategi yang di gunakan yaitu strategi langsung dan tidak langsung sosialisasai tidak langsung dengan cara memanfaatkan media yang ada seperti *Whatsapp* dan *banner* sedangkan sosialisasi secara langsung Puskesmas berkunjung ke instansi serta sekolah-sekolah yang adasebagai salah satu cara mencegah penyebaran *Covid*-19

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Sumber Buku**

Azwar, S. 2012.*Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

David, Fred. 2018. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta : PT prenhallindo

Gunawan, Heri.2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta hal 198

Moleong. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Mulgan, Geoff. 2015. *People and Participation.* London: Involve.

Patilima. 2015. *Teknik Analisis Data*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo,Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ruslan, Rosady. 2017. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sunarto. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Edisi Revisi. Jakarta : FEUI

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarumi.2016. M*etodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula.* Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press.

Marzuki, Ismail, dkk. 2021. *Covid-19 : Seribu Satu Wajah.* Medan : Yayasan Kita Menulis

1. **Jurnal**

Indriyanti, Dina, 2021, *Persepsi Petugas Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Era New Normal*, Jurnal Inspirasi,Vol 12, No 1, Hal 30-32.

Sanah*,* Nor, 2017,*Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) DalamMeningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser,* eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 5, No 1, ISSN : 2477-2458, Hal 307-308.

Akhmaddhian, Suwardi dan Fathanudien, Anthon, 2015, *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi.* Jurnal Ilmu Hukum UNIFIKASI. Vol 2 No. 1.

Ihsan, dkk, 2021,*Komunikasi Kesehatan di Era Digital:Strategi Pemerintahan Dalam Mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19*,Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 8, No 4, p-ISSN : 2541-657X, Hal 851.

Banowati, Eva dan Pradnya Paramita Aulia, 2015, *Implementasi Dan Sosialisasi Model Pelatihan Dalam Pemberdayaan Penduduk Miskin Perkotaan*, Jurnal Media Infromasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian, Hal 31.

1. **Undang-Undang**

Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019

Keputusan Presiden Republik Indonesia No 7/2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan *Corona Virus Disease* 2019

Permenkes Nomor 79/2020 tentang Pelaksanaan Pengadaan Vaksin dalam Rangka Menanggulangi Pandemi Covid-19

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pengadaan Vaksin dalam Rangka Menanggulangi Pandemi Covid-19

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No HK.02.02/4/423/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi.

Surat Edaran Kemenkes No HK.02.02/II/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.

Inpres Kesehatan Nomor 5 Tahun 1974, Nomor 7 Tahun 1975 dan Nomor 4 Tahun1976 tentang Pembangunan Sarana Kesehatan

1. **Website**

Sumber KBBI Online , internet, diakses melalui alamat: <http://kbbi.co.id/arti-kata/sosialisasi>, 12 November 2021.

Ibeng, Parta. 2020. “Pengertian Sosialisasi, Tujuan, Macam, Fungsi, Media, dan Contohnya”.(https://pendidikan.co.id/pengertian-sosialisasi-tujuan-macamfungsi-media-dan-contohnya/). Diakses tanggal 09 November 2021

<https://www.alodokter.com/mengenal-vaksin-covid-19-dari-pemerintah>diakses tanggal 09 November 2021.

<https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/> diakses tanggal 09 November 2021.(<https://covid19.lampungprov.go.id/>) diakses pada tanggal 23 Novemeber 2021.

(<https://www.google.com/search?q=data+covid+19&oq=data+covid+19&aqs=chrome..69i57.7115j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>)diakses pada tanggal 24 November 2021

hhtp:/PelangiIndonesia, Sejarah Perkembangan Puskesmas di Indonesia diakses tanggal 04 Maret 2022.

<https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf> diakses tanggal 22 Maret 2022

[https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-vaksindiakses tanggal 22 Maret 2022](https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-vaksindiakses%20tanggal%2022%20Maret%202022)

https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10- 2021.pdf diakses tanggal 22 Maret 2022